

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Di Kelas I SDN 50 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023

Fachni Noer Fithri<sup>1\*</sup>, Arjudin<sup>2</sup>, Novianti Kaninta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

\*E-mail: [fachni02@gmail.com](mailto:fachni02@gmail.com)

### Abstract

This research aims to improve student learning outcomes using the Project Based Learning model in thematic learning theme 7 in class I SDN 50 Cakranegara 2022/2023 academic year. This type of research is classroom action research. Methods of data collection using questionnaires or questionnaires, documentation and tests. The types of data used are qualitative data and quantitative data. The research subjects were class I students at SDN 50 Cakranegara with a total of 18 students. The results of the study in general showed an increase in the percentage of student learning outcomes, namely pre-cycle obtaining a percentage of 62% in the sufficient category (C), then in the first cycle it increased to 76% in the good category (B) and increased to 87% in the second cycle with the Very Good category (B) which means that the Project Based Learning model is very effective for use as an improvement in class I student learning outcomes at SDN 50 Cakranegara for the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** Model Project Based Learning, Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik tema 7 di kelas I SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner, dokumentasi dan tes. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SDN 50 Cakranegara dengan jumlah yaitu 18 siswa . Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya peningkatan presentase hasil belajar siswa yaitu pra siklus memperoleh presentase 62% dengan kategori cukup (C), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 76% dengan kategori baik (B) dan meningkat menjadi 87% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik (B) yang artinya bahwa model *Project Based Learning* sangat efektif untuk digunakan sebagai peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** Model Project Based Learning, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari Hasil Belajar. Keberhasilan belajar tersebut dapat terlihat dari kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Apa yang telah dicapai oleh siswa melakukan kegiatan belajar sering disebut hasil belajar. Menurut Djaali (2020), Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, konsep diri. Sedangkan menurut pandangan Slameto (2018) Menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua golongan yaitu faktor intern( berasal dari dalam diri) seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern (berasal dari luar) terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

Berdasarkan hasil analisis soal evaluasi diketahui hasil belajar siswa kelas I SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023 dalam mata pelajaran tematik masih terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan fakta sebagai berikut: siswa belajar seperti biasa dan tanpa menggunakan model, persentase hasil belajar yang diperoleh para pra siklus yaitu 62% dengan kategori C (cukup), terdapat 11 siswa yang telah mencapai KKM dan 7 siswa tidak mencapai KKM. Hasil belajar siswa satu dengan siswa yang lain tentu berbeda, ada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan ada juga hasil belajar siswa yang rendah.

Hasil belajar perlu ditingkatkan dengan trobosan baru agar siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran sehingga trobosan ini dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk tetap fokus dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Maka sebagai seorang guru harus memahami kondisi siswa yang masih ingin bersenang-senang dan tidak merasa terbebani dengan tugas atau pembelajarannya. Salah satu trobosan baru yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* ini tentu bertumpu pada materi pembelajaran khususnya mata pelajaran tematik. Melalui penerapan model *Project Based Learning* ini diharapkan bisa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Wahyuni (2019) project based learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

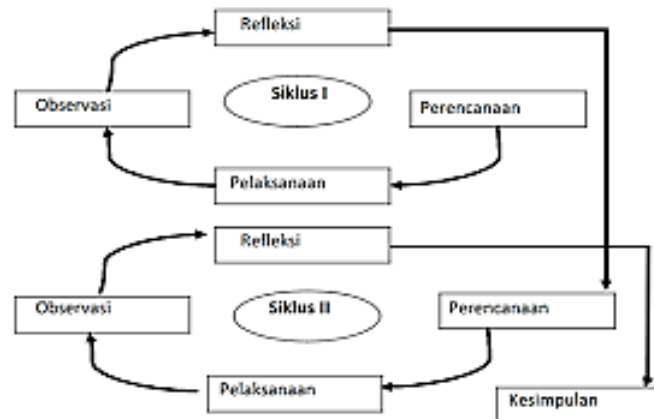
Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti beranggapan bahwa model *Project Based Learning* merupakan salah satu upaya/trobosan baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Di Kelas I SDN 50 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023”.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis kegiatan ilmiah yang ditulis secara terstruktur dengan menggunakan bahasa ilmiah untuk mencari sebuah solusi terhadap masalah yang ditemukan oleh guru di kelas. PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (Mustafa et al., 2020). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart (1988). Pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan McTaggart antara tindakan dan observasi. Karena pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Kompetensi - komponen penelitian pada model Kemmis dan McTaggart merupakan siklus tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran.

Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan McTaggart tindakan yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK. Untuk itu memerlukan mode penelitian yang sesuai dengan permasalahan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Cakranegara. Siswa-siswa kelas I SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 18 orang siswa yaitu 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil belajar khususnya pada pembelajaran tematik yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menyebabkan pembelajaran tematik belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Project Based Learning* pada pelajaran tematik tema 7. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2023. Berikut digambarkan model PTK Kemmis dan McTaggart:



Gambar 1. Model Siklus Dasar PTK Menurut Kemmis dan McTaggart (Kasbolah,1998)

Teknik pengumpulan data yaitu Instrumen Tes berupa soal pilihan ganda dimana yang diberikan merupakan seperangkat tes yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban dan salah satu opsinya adalah jawaban yang benar, sedangkan yang lainnya biasanya digunakan sebagai pengecoh. Untuk melihat prestasi siswa digunakan tes hasil belajar yaitu dari lembar tes siswa. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penerapan model *Project Based Learning*.

Hasil tes yang diperoleh pada akhir setiap siklus kemudian dianalisis untuk dicari nilai-rata-ratanya. Setelah diketahui nilai rata-ratanya, kemudian dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan atau stimulus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kenaikan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila nilai hasil tes siswa pada ranah kognitif sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 70$  dan indikator keberhasilan penelitian ini apabila hasil belajar siswa telah mencapai  $\geq 60\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pra Siklus

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus dilaksanakan dengan cara memberikan pembelajaran seperti biasanya. Soal evaluasi diberikan dalam bentuk kertas lembaran HVS biasa. Berdasarkan persentase hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus yaitu 62% dengan kategori C (cukup), terdapat 11 siswa yang telah mencapai KKM dan 7 siswa tidak mencapai KKM. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang rendah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Dari 3 indikator motivasi belajar, rata-rata siswa hanya mencakupi 2 indikator hasil belajar saja. Dilihat berdasarkan kegiatan dari hasil belajar, siswa cenderung kurang senang belajar ketika tidak mendapat pujian dari guru, selain itu siswa juga menjadi tidak semangat belajar apabila belajar dengan cara yang sama setiap harinya, posisi duduk yang tidak pernah berubah juga salah satu hal yang membuat sebagian siswa tidak nyaman belajar, dan beberapa siswa juga menjawab tugas dengan malas dan asal-asalan apabila tugas tersebut sulit dan tidak mudah untuk mereka pahami.

### 2. Deskripsi Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kegiatan evaluasi menggunakan model *Project Based Learning*. Pada tahap ini, siswa mempelajari tematik Tema 7, Subtema 1 Pembelajaran 3, materi tentang benda hidup dan benda tak hidup

- b. Tahap Pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
  - c. Tahap Pengambilan Data  
Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar soal evaluasi yang harus dijawab dan diisi sesuai dengan apa yang dirasakan. Dari hasil analisis data pada siklus I setelah diberikan perlakuan melalui model Project Based Learning, persentase hasil belajar siswa kelas I SDN 50 Cakranegara mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 62% dengan kategori C (Cukup), hal ini dapat juga dilihat dari 11 siswa yang dapat mencapai KKM dan 7 siswa tidak mencapai KKM.
  - d. Tahap Refleksi  
Pada tahap refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.
3. Deskripsi Siklus II
- a. Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi  
Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada siklus II ini peserta didik mempelajari tematik Tema 7, Subtema 2 Pembelajaran 5, materi hewan buas dan hewan jinak
  - b. Tahap Pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
  - c. Tahap Pengambilan Data  
Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar soal evaluasi yang harus dijawab dan diisi sesuai dengan apa yang dirasakan siswa selama pembelajaran menggunakan Model Project Based Learning. Dari hasil analisis data pada siklus II setelah diberikan perlakuan melalui Model Project Based Learning, hasil belajar siswa kelas I SDN 50 Cakranegara mengalami peningkatan menjadi 87% dengan kategori A (Sangat Baik), dimana terdapat 18 siswa mencapai KKM dan 0 siswa tidak mencapai KKM. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II ini didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas I

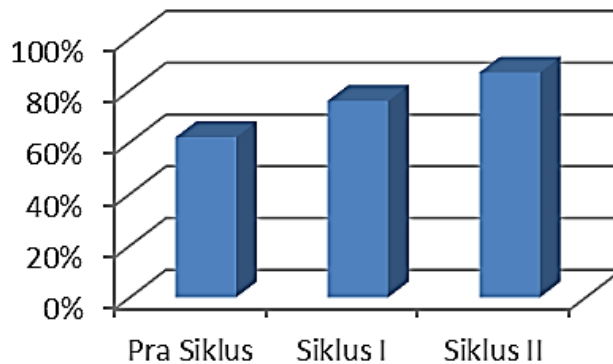
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
62%	76%	87%
Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 1, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Model Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik Tema 7. Dari data diatas, hasil belajar siswa meningkat pada saat menggunakan Model Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat berantusias mengerjakan soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan berusaha untuk memperoleh skor tertinggi di antara teman-temannya. Model Project Based Learning ini lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar di kelas. Dengan demikian, penggunaan Model Project Based Learning ini berguna bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena soal yang dirasa sulit akan terasa lebih mudah dan menyenangkan untuk dikerjakan.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Kelas I

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
Ketuntasan	11	14	19
Rata-rata Persentase	62%	76%	87%
Keterangan	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 2 terlihat bahwa, pada kondisi awal atau pra siklus siswa yang sudah mencapai ketuntasan yaitu ada 11 siswa. Kemudian pada siklus I menjadi 14 siswa dan meningkat menjadi 19 siswa pada siklus II. Di bawah ini adalah diagram hasil belajar siswa:



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning

Gambar diagram diatas menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus memperoleh persentasi sebesar 62% dan meningkat pada siklus I menjadi 76% dan siklus II menjadi 87%. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya peningkatan variabel hasil belajar siswa melalui Model Project Based Learning pada pembelajaran tematik tema 7.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 kelas I SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan melalui Model *Project Based Learning*. Hasil belajar siswa pada saat pra siklus yaitu 62% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 76% dan meningkat kembali 87% pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru bagi pihak sekolah maupun semua guru agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Perlu diketahui bahwa bukan hanya guru saja yang berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi peran orang tua di rumah pun sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru dan orang tua dapat berkolaborasi dan bersinergi yang kuat untuk meningkatkan hasilbelajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes, dapat disimpulkan bahwa Model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 di kelas I SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023.

## REFERENSI

Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70-73.

- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Izati, S. N., Wahyudi, W., & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(9), 1122-1127.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Kurniawan, A., Fayola, A. D., Kolong, J., & Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Global Eksekutif Teknologi.
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan kriteria ketuntasan minimal berbasis peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38-45.